

PENGARUH SARANA PRASARANA BENGKEL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

THE INFLUENCE OF THE INFRASTRUCTURE WORKSHOP AND MOTIVATIONAL LEARNING TOWARDS STUDENT ACHIEVEMENT IN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh: Ilham Isnaen .N. dan Arif Marwanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: ilhamneotech26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana bengkel las (variabel X_1) dan motivasi belajar (variabel X_2) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan (variabel Y). Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, subyek penelitian ini adalah peserta didik sebanyak 77 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, *ceklist*, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarana prasarana bengkel las (X_1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang sangat kuat, dengan nilai r_{hitung} 0,899. Memiliki sumbangan sebesar 80,8% terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar praktik (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang rendah, dengan nilai r_{hitung} 0,272. Memiliki sumbangan sebesar 7,4% terhadap prestasi belajar siswa. Sarana prasarana bengkel las (X_1) dan motivasi belajar praktik (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang sangat kuat, menunjukkan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar memiliki sumbangan sebesar 85,6% terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: sarana prasarana, motivasi belajar, prestasi siswa.

Abstract

*This research aims to analyze the influence of infrastructure las workshop (variable X_1) and motivation study (variable X_2) against the achievements of students in the subjects of welding practices (variable Y). This research is a research subject, *expost facto* research is the learners as much as 77 respondents. Data collection techniques using question form, *ceklist*, and documentation. The results showed that infrastructure las workshop (X_1) against the achievements of learners learn (Y) had a very strong interpretation category, with a value of r_{hitung} 0.899. Have a donation of 80.8% against the achievements of the student learning. Motivation learning practices (X_2) against the achievements of learners learn (Y) has a low interpretation category relationship, with a value of r_{hitung} 0.272. Have a donation of 7.4% against a learning achievement of students. Infrastructure las workshop (X_1) and motivational learning practices (X_2) towards the achievements of the student learning (Y) had a very strong interpretation category, indicating that infrastructure and the motivation of learning have a donation of 85.6% towards the learning achievements of students.*

Keywords: infrastructure, learning motivation, achievement of students.

PENDAHULUAN

Pembangunan masa depan ditandai dengan semakin pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan iptek memberi dampak terhadap bidang politik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Sehingga tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang semakin besar dan dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks. Hal ini menyebabkan terjadinya percepatan proses perubahan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan. Proses

perubahan tersebut memberikan perspektif baru terhadap pembangunan, artinya orientasi pembangunan dimasa datang harus diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan berperan pokok dalam pengembangan sumber daya manusia. UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional diharapkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (Hari, 2005:17). Mutu pendidikan yang baik antara lain dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui tugas maupun ujian yang ditempuhnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Prambanan merupakan salah satu sekolah menengah yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian salah satunya Jurusan Teknik Pemesinan. SMK Muhammadiyah Prambanan bertugas dan berupaya menyiapkan siswa-siswinya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu siswa-siswi yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, memiliki keahlian sehingga menjadi tenaga kerja produktif, keberanian membuka peluang, meningkatkan penghasilan, memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan industri, menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor yang mendukung tujuan tersebut diantaranya sumber daya pengajar, sarana prasarana umum dan fasilitas praktik.

Fasilitas praktik merupakan salah satu faktor yang diharapkan siswa selain dari faktor guru yang berkompeten, sebab fasilitas praktik berperan penting untuk kegiatan praktik siswa dalam menuntut ilmu di SMK. Kegiatan praktik di SMK sangatlah penting, sebab pada saat praktik siswa tidak hanya mendapatkan nilai, tetapi siswa mendapatkan ilmu dan keahlian yang digunakan sebagai bekal ketika siswa telah terjun di dunia kerja. Realita praktikum yang ada di SMK Muhammadiyah Prambanan pada bengkel las khususnya sudah berjalan dengan baik. Fasilitas praktik sudah ada namun masih terdapat

berbagai kekurangan sehingga dinilai siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Pengaruh sarana prasarana bengkel pemesinan dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMK PIRI Yogyakarta telah diteliti Muslih (2018). Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Maka dengan demikian sarana prasarana bengkel dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi siswa.

Evaluasi pelaksanaan praktik *Oxy-Acetylene* di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY oleh Arif dan Riswan (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik OAW terlaksana sangat baik dengan rerata sebesar 93,4%. Hambatan yang dialami mahasiswa bersumber dari bahan dan peralatan praktik, dosen, *toolman*, lingkungan bengkel, *jobheet* masing-masing dikategorikan sedang. Hambatan yang dialami dosen adalah kurangnya motivasi mahasiswa, kurangnya kesadaran mahasiswa akan K3, kondisi ruang kurang memadai, kondisi peralatan kurang optimal, dan jumlahh bahan praktik yang kurang. Pencapaian prestasi mahasiswa rata-rata memperoleh nilai A sebanyak 60%.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Prambanan pada mata pelajaran praktik las, ditemukan berbagai macam kondisi siswa dalam menempuh kegiatan belajar. Kondisi tersebut antara lain, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan praktik las belum bisa memenuhi jumlah siswa yang melakukan kegiatan praktik. Hal tersebut membuat pembelajaran praktik kurang berjalan dengan baik dimana setiap siswa tidak bisa praktik secara bersamaan.

Pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada kompetensi siswa. Hal tersebut tercermin dari data hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran praktik pengelasan masih tergolong rendah, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,60 sebesar 42.5%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,60$ sebesar 58.5%. Meruntut pada dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, pencapaian hasil belajar siswa juga tidak

jauh berbeda dibanding data diatas, siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,60 sebesar 45%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai $\geq 7,60$ sebesar 55%.

Permasalahan yang ditemukan akan terus berlanjut apabila tidak ada kajian dan pengembangan guna memperbaiki hal tersebut. Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada, maka diperlukan penelitian yang mengacu pada pengaruh fasilitas praktik dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar. Sehingga dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan fasilitas dan sarana prasarana belajar untuk meningkatkan kualitas kompetensi dan prestasi siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Hamid, 2011: 223). Penelitian ini termasuk dalam *expost facto* jenis *correlational study* atau yang sering disebut *causal research* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan yang beralamat di Jalan Piyungan-Prambanan, Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2018.

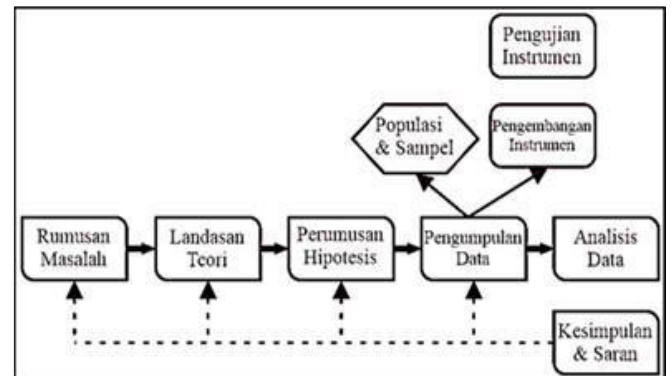
Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 77 siswa kelas XI Teknik Pemesinan Tahun Pelajaran 2018

yang terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas XI A, XI B, dan XI C.

Prosedur

Prosedur penelitian tentang pengaruh sarana prasarana bengkel pengelasan dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan, digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data interval yang dikumpulkan dengan angket Skala *Likert* 4 alternatif jawaban dan dokumentasi. Angket disebar ke peserta didik kemudian di isi dan setelah selesai kemudian dikumpulkan. Dokumentasi data didapat dengan cara meminta daftar nilai raport praktik pengelasan dari wali kelas atau tenaga kependidikan bagian tata usaha

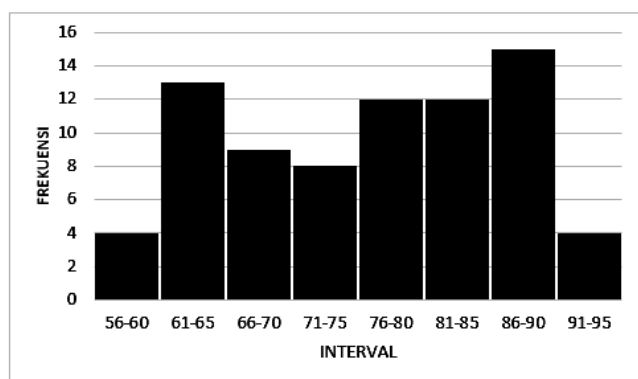
Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana bengkel pengelasan dan motivasi belajar praktik terhadap prestasi peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan yaitu analisis deskriptif. Data diuji dengan mengacu pada persyaratan analisis data yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas, homogenitas, dan heterokedestisitas. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi (regresi sederhana dan regresi ganda) untuk menjawab uji hipotesis apakah tertolak atau diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Sarana Prasarana Bengkel Las.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tertinggi 93, nilai terendah 56, *mean* sebesar 76,2, *median* sebesar 77, *mode* sebesar 90, standar deviasi sebesar 103,6, interval kelas sebesar 7, lebar kelas sebesar 5, dan *range* sebesar 37. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Bengkel Las.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa frekuensi terbesar sebanyak 15 peserta didik (19,5%) adalah pada interval skor 86-90 dan frekuensi paling sedikit sebesar 4 peserta didik (5,2%) adalah diinterval 56-60 dan 91-95. Kecenderungan sarana prasarana bengkel pengelasan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, dimana pengkategorian menggunakan skor rerata dan standar deviasi yang telah dihitung. Pengkategorian kecenderungan skor prestasi peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Variabel Sarana Prasarana Bengkel Las.

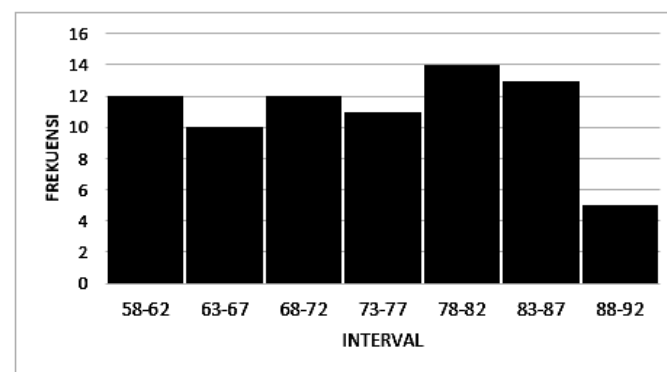
Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 86$	19	24,7%
Tinggi	76 - 86	24	31,2%
Rendah	66 - 76	17	22,1%
Sangat Rendah	$X < 66$	17	22,1%
Total		77	100%

Dari Tabel 1 diketahui perbedaan yang signifikan dari persentase setiap pengkategorian dengan sampel sebanyak 77 peserta didik.

Sebanyak 31,2% memperoleh kategori tinggi, 24,7% memperoleh kategori sangat tinggi, 22,1% memperoleh kategori rendah, dan 22,1% memperoleh kategori sangat rendah. Sehingga di ketahui bahwa sarana prasarana bengkel pengelasan SMK Muhammadiyah Prambanan dikategorikan tinggi.

Variabel Motivasi Belajar Praktik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 58, *mean* sebesar 74, *median* sebesar 74, *mode* sebesar 62, standar deviasi sebesar 90,7, interval kelas sebesar 7, lebar kelas sebesar 5, dan *range* sebesar 32. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.

Dari Gambar 3 diketahui bahwa frekuensi terbesar 14 peserta didik (18,2%) adalah pada interval skor 78-82 dan frekuensi paling sedikit sebesar 5 peserta didik (6,5%) adalah diinterval 88-92. Pengkategorian mengenai kecenderungan skor prestasi peserta didik mengenai motivasi belajar peserta didik pada praktik pengelasan dapat dilihat pada Tabel 2.

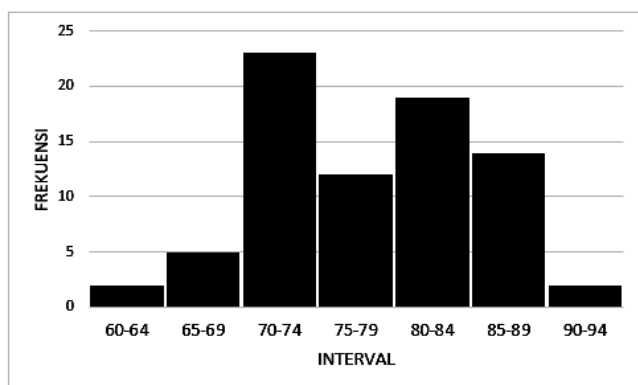
Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 83$	18	23,4%
Tinggi	74 - 83	23	29,9%
Rendah	64 - 74	20	26,0%
Sangat Rendah	$X < 64$	16	20,8%
Total		77	100%

Dari Tabel 2 diketahui perbedaan yang signifikan persentase setiap pengkategorian dari sampel sebanyak 77 peserta didik. Sebanyak 29,9% memperoleh kategori tinggi, 26% memperoleh kategori rendah, 23,4% memperoleh kategori sangat tinggi, dan 20,8% memperoleh kategori sangat rendah. Dengan demikian setelah diperoleh skor kecenderungan masing-masing sampel, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik pada praktik Pengelasan SMK Muhammadiyah Prambanan berada dalam kategori tinggi.

Variabel Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai tertinggi sebesar 94, nilai terendah sebesar 60, *mean* sebesar 77,5, *median* sebesar 77, *mode* sebesar 73, standar deviasi sebesar 6,9, interval kelas sebesar 7, lebar kelas sebesar 5, dan *range* sebesar 33. Penyajian data distribusi frekuensi dalam bentuk histogram tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa.

Gambar 4 menunjukkan frekuensi terbesar 23 peserta didik (29,9%) pada interval skor 70-74 dan frekuensi paling sedikit sebanyak 2 peserta didik (2,6%) pada interval 60-64 dan 90-94.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	$X \geq 84$	18	23,4%
Tinggi	77 - 84	20	26,0%
Rendah	71 - 77	23	29,9%
Sangat Rendah	$X < 71$	16	20,8%
Total		77	100%

Kecenderungan prestasi pada praktik pengelasan diketahui melalui pengkategorian seperti variabel yang lainnya. Pengkategorian kecenderungan skor prestasi dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 diketahui perbedaan yang signifikan persentase setiap pengkategorian dari sampel sebanyak 77 peserta didik. Sebanyak 29,9% memperoleh kategori rendah, 26% memperoleh kategori tinggi, 23,4% memperoleh kategori sangat tinggi, dan terahir sebanyak 20,8% memperoleh kategori sangat rendah. Dari skor kecenderungan masing-masing sampel dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik pada praktik pengelasan SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori rendah.

Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Las terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian dengan responden peserta didik SMK Muhammadiyah Prambanan yang berjumlah 77 siswa menunjukkan bahwa sarana prasarana bengkel las berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik kerja las. Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,899 berada pada taraf korelasi sangat kuat berdasarkan Tabel 5. (Sugiyono, 2017: 231).

Hasil analisis didapatkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($17,777 > 2,00$) dan juga taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 sehingga sarana prasarana bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik. Harga r (korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat) sebesar 0,899 ini menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori sangat kuat, harga determinasi (r^2) sebesar 80,8% merupakan sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut merupakan persamaan garis regresi $Y = 30,077 + 0,624X$, Nilai konstanta 30,077 menunjukkan apabila Presepsi Peserta Didik Terhadap Sarana Prasarana Bengkel bernilai 0 maka prestasi belajar bernilai positif yaitu sebesar 30,077. Nilai koefisien bernilai 0,624 menunjukkan apabila ada peningkatan Presepsi Peserta Didik Terhadap Sarana Prasarana Bengkel sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,624. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sarana prasarana bengkel pengelasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik pengelasan.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,272 berada pada taraf korelasi rendah berdasarkan Tabel 4. Dari data hasil analisis harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,448 > 2,00$) dan juga taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,017 sehingga motivasi belajar praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta. Harga r (korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat) sebesar 0,272 ini menunjukkan tingkat hubungan dalam kategori rendah, harga determinasi (r^2) sebesar 7,4% merupakan sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y).

Berikut merupakan persamaan garis regresi $Y = 62,659 + 0,202X$, Nilai konstanta 62,659 menunjukkan apabila Motivasi Belajar Praktik bernilai 0 maka Prestasi Belajar bernilai positif yaitu sebesar 62,659. Nilai koefisien bernilai 0,202 menunjukkan apabila ada peningkatan Motivasi Belajar Praktik sebesar 1 maka, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,202. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sarana Prasarana Bengkel Pengelasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar peserta didik pada praktik pengelasan di SMK Muhammadiyah Prambanan, walaupun tingkat korelasi (hubungan) dalam taraf rendah.

Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Las dan Motivasi Belajar Praktik terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sarana prasarana bengkel las dan motivasi belajar praktik secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik las. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan korelasi yang positif sebesar 0,925 berada pada taraf korelasi sangat kuat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada Tabel 4.

Dari hasil pengujian nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} yaitu sebesar 219,601 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar 3,12. Sehingga sarana prasarana bengkel pengelasan dan motivasi belajar praktik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada praktik pengelasan.

Guna mengetahui besar sumbangan masing-masing variabel bebas yang diteliti dalam perbandingan terhadap variabel terikat maka diperlukan sumbangan relatif, sedangkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif, diperlukan sumbangan efektif. Berikut besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variable:

Tabel 5. Sumbangan Relatif dan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
X_1	70,92%	60,7%
X_2	29,08%	24,9%
Total	100%	86,6%

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel sarana prasarana bengkel pengelasan mempunyai kontribusi sumbangan relatif terhadap prestasi belajar sebesar 70,92% sedangkan untuk variabel motivasi belajar sebesar 29,08%. Untuk sumbangan efektif variabel sarana prasarana bengkel sebesar 60,7% dan variabel Motivasi belajar sebesar 24,9% total sumbangan efektif sebesar 85,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sarana prasarana bengkel las (X_1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang sangat kuat, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} (0,899). Sedangkan pada koefisien determinan (r^2) menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki sumbangan sebesar 80,8% terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar praktik (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai r_{hitung} (0,272). Sedangkan pada koefisien determinan (r^2) menunjukkan bahwa motivasi belajar praktik memiliki sumbangan sebesar 7,4% terhadap prestasi belajar siswa.

Sarana prasarana bengkel las (X_1) dan motivasi belajar praktik (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki hubungan kategori interprestasi yang sangat kuat, sedangkan pada koefisien determinan (r^2) menunjukkan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar praktik memiliki sumbangan sebesar 85,6% terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Sekolah atau yayasan yang menaungi sekolah hendaknya selalu memperbaharui dan menganggarkan pemenuhan sarana dan prasarana bengkel yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang terlampir pada Permendiknas No. 40 Tahun 2008, dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar praktik pada prestasi peserta didik dalam praktik kerja pengelasan oleh karena itu dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang menentukan prestasi peserta didik sehingga tugas guru perlu ditingkatkan yaitu tidak hanya mengajar mata

pelajaran tetapi harus menyelipkan motivasi bagi para peserta didiknya agar selalu semangat dalam berprestasi dalam segala mata pelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan, serta faktor-faktor lainnya yang diduga juga dapat memengaruhi prestasi peserta didik pada praktik pengelasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Marwanto. & Riswan, D.D. (2014). Evaluasi pelaksanaan praktik *Oxy-Acetylene* di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. 22 (2), 127-135.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Hari Sudradjat. (2005), *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Grafika.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslih Mustofa. (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Pemesinan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*. 6 (3), 153-160.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

